

---

## **PARKIR CERDAS SURABAYA: TRANSFORMASI LITERASI DIGITAL BAGI JURU PARKIR MENUJU PENGAWASAN PENDAPATAN YANG TRANSPARAN**

**Muhammad Faizal Maulana<sup>1</sup>, Cholid Fadil<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Jl. Rungkut Madya No.1 Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

e-mail: [1 maulanafaizal699@gmail.com](mailto:maulanafaizal699@gmail.com), [2 cholid\\_fadil.ep@upnjatim.ac.id](mailto:cholid_fadil.ep@upnjatim.ac.id)

### **Abstrak**

Hingga saat ini pengawasan pendapatan parkir di Kota Surabaya sebagian besar dilakukan secara manual menggunakan catatan juru parkir dan laporan berkala dari pengelola parkir. Ini menyebabkan banyak masalah seperti data yang tidak sesuai, pelaporan yang terlalu lama, bukti transaksi yang terbatas, dan ketidak jelasan tentang pendapatan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hilangnya pendapatan dan laporan yang tidak akurat, yang berdampak pada upaya untuk optimalisasi PAD. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan juru parkir dan pengelola parkir tentang teknologi digital dengan memberikan instruksi dan membantu mereka menggunakan sistem pencatatan pendapatan yang berbasis digital. Selama magang, metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Mereka melihat proses kerja di lapangan, menemukan masalah pengawasan manual, mengajarkan teknik digitalisasi parkir, membantu menggunakan formulir dan aplikasi pencatatan digital, dan menguji sistem pencatatan pendapatan yang sederhana. Seluruh kegiatan melibatkan juru parkir dan pengelola parkir secara langsung dalam proses pengumpulan data, dokumentasi transaksi, dan pelaporan harian digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami dan mahir menggunakan alat digital, pencatatan pendapatan menjadi lebih akurat, dan pelaporan menjadi lebih transparan. Dengan mendukung modernisasi pengawasan pendapatan parkir menuju sistem yang lebih efisien, terukur, dan akuntabel, program ini merupakan langkah awal menuju transformasi digital pengelolaan parkir Kota Surabaya.

**Kata kunci:** Pengawasan Pendapatan, Juru Parkir, Digitalisasi Parkir, Pengabdian Masyarakat

---

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu elemen penting dalam manajemen pendapatan daerah adalah pengawasan pajak parkir, khususnya disektor pajak barang dan jasa tertentu (PBJT), yang merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD). Parkir meningkat di kota-kota seperti di kota surabaya sebagai akibat peningkatan mobilitas masyarakat. Dengan demikian, pajak parkir berfungsi sebagai alat fiskal dan pendukung pelayanan publik yang berkelanjutan. Namun, pengawasan pendapatan parkir di lapangan, terutama ditempat parkir perusahaan tertentu, masih dilakukan secara manual.

Pengawasan pendapatan yang dilakukan secara manual membuat proses rekonsiliasi dan verifikasi data antara juru parkir, pengelola parkir, dan lembaga pengelola pajak daerah lebih sulit. Selisih data, keterlambatan informasi, dan kehilangan pendapatan dapat terjadi karena sistem input penjelasan yang lambat, tidak terdokumentasi secara digital, dan kurangnya bukti transaksi. Selain itu, pencatatan yang tidak ter-standarisasi menyebabkan berbagai format laporan yang berbeda, dan

membuat laporan pengolahan data dalam skala lebih besar merasa akan lebih susah. (Cahya Vikasari, 2019)

Literasi digital yang rendah pada juru parkir, terutama dalam penggunaan perangkat elektronik, aplikasi, dan sistem pendataan berbasis teknologi, dapat memperkuat masalah tersebut. Upaya untuk modernisasi sistem parkir terhambat karena kurangnya pengetahuan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya program pendidikan yang tidak hanya mengajarkan penggunaan perangkat digital tetapi juga mengajarkan orang tentang konsep seperti akuntabilitas publik, transparansi pendapatan, dan akurasi pencatatan.

Kebutuhan akan pengawasan pendapatan parkir yang lebih baik mendorong kebutuhan digitalisasi. Digitalisasi memungkinkan pencatatan real time, penyimpanan data otomatis, bukti visual berbasis foto, dan sistem pelaporan yang lebih transparan. Sistem digital juga membantu pengelola parkir dan Bapenda mengintegrasikan data, sehingga proses sistem pengawasan tidak hanya lebih efisien tetapi juga lebih terverifikasi dan jujur. Oleh karena itu, untuk mendorong modernisasi pelayanan publik dan memperkuat tata kelola pendapatan parkir, transformasi digital menjadi salah satu pendekatan yang penting.

Program “parkir cerdas surabaya” muncul sebagai solusi inovatif untuk mengurangi masalah tersebut. Digitalisasi pengawasan pendapatan parkir memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan PAD. Akurasi data pendapatan membantu pemerintah menghitung nilai pajak secara lebih tepat, mengurangi kebocoran dan memperluas basis pajak. Pada skala sosial, teknologi membantu transparansi, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola parkir, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengguna parkir. Akibatnya, program digitalisasi yang sukses dapat memberikan dampak yang lebih besar untuk keberlanjutan pembangunan wilayah. (Tasurruni et al., 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan pengabdian masyarakat selama magang ini adalah untuk meningkatkan pemahaman juru parkir dan pengelola juru parkir tentang pencatatan pendapatan berbasis digital, memperkenalkan sistem input sederhana dengan menggunakan aplikasi tertentu atau formulir digital, dan menunjukkan manfaat digitalisasi pengawasan pendapatan, yang dapat mengurangi kemungkinan selisih data dan meningkatkan transparansi laporan. Metode ini diharapkan dapat mengubah pola kerja operasional parkir menuju sistem yang lebih modern, akurat, dan ter-integrasi.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan dan bimbingan. Fokus pelatihan adalah untuk membantu juru parkir lebih memahami cara menggunakan aplikasi digital untuk mengawasi dan mencatat pendapatan parkir. Metode ini dipilih karena mengutamakan partisipasi aktif peserta dan penerapan teknologi secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari.

- 1.) Tahap pelatihan : Perencanaan dilakukan dengan bekerja sama dengan Bapenda dan koordinator lapangan juru parkir untuk menentukan lokasi, jumlah peserta, dan jadwal pelaksanaan. Selain itu, materi pelatihan sedang disusun ini mencakup penerapan literasi digital, penggunaan perangkat gawai, dan simulasi pencatatan transaksi parkir dengan formulir

digital dan aplikasi. Selain itu, disiapkan modul pelatihan, lembar evaluasi, dan perangkat pendukung kegiatan.

- 2.) Tahap implemenatai : di awal tahap pelaksanaan, peserta diperiksa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang teknologi digital dan sistem pencatatan parkir yang telah digunakan sebelumnya. Setelah itu, pelatihan literasi digital dilakukan secara interaktif melalui praktik langsung, diskusi, dan simulasi penggunaan aplikasi pencatatan parkir. Setelah pelatihan, peserta dilatih secara langsung menggunakan sistem digital untuk melakukan tugas parkir sehari-hari. Tujuan dari pelatihan lapangan ini adalah untuk memastikan peserta mampu menginput data transaksi, mengelola laporan harian, dan memahami proses pelaporan pendapatan parkir secara digital.
- 3.) Tahap pendampingan lapangan : setelah latihan, instruksi langsung dilakukan di lapangan selama parkir beroperasi. Tujuan pendampingan adalah untuk memastikan bahwa peserta dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari di tempat kerja. Pada tahap ini, fasilitator memberikan bimbingan teknis, membantu peserta mengatasi masalah dengan aplikasi, dan menawarkan solusi praktis untuk masalah yang muncul selama proses pencatatan digital. Pendampingan juga membantu meningkatkan kepercayaan peserta terhadap sistem digital dan menciptakan kebiasaan pencatatan yang lebih tertib.
- 4.) Tahap penilaian dan evaluasi keahlian

Untuk menilai kegiatan, observasi, wawancara dan pengumpulan data transaksi digunakan untuk membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelatihan salah satu indikator keberhasilan kegiatan adalah meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi dan perangkat digital, peningkatan jumlah transaksi yang tercatat, penurunan perbedaan pendapatan antara pencatatan digital dan pencatatan manual, dan waktu yang lebih cepat untuk pelaporan pendapatan parkir.

#### 5.) Limitasi Kegiatan

Pengabdian ini terbatas pada meningkatkan pemahaman dari keterampilan dasar literasi digital. Ini tidak mencakup penerapan sistem parkir digital secara menyeluruh di seluruh lokasi parkir. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dihambat oleh keterbatasan infrastruktur jaringan dan perangkat gawai. Sebaliknya, acara ini menanamkan dasar yang kuat bagi juru parkir untuk siap menghadapi transformasi digital pengelolaan parkir di kota surabaya. (Taufiqurrohman, Stefanus Digital Ardiansyah, Karina Laila, Rizki, 2024)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Capaian Kegiatan

Tidak hanya aplikasi monitoring pendapatan parkir yang berhasil digunakan oleh peserta, tetapi juga perubahan dalam cara kerja dan kebiasaan pencatatan di lapangan menunjukkan

pencapaian program pengabdian masyarakat ini. Pada awalnya, kebanyakan jukir menggunakan metode manual; mereka hanya menulis jumlah kendaraan dan pendapatan dalam buku tulis, kesalahan hitung, manipulasi, dan ketidak sesuaian data sangat berbahaya dalam metode ini. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan digital. Setelah proses pelatihan berlangsung tim menemukan bahwa peserta mampu mengelola transaksi seperti memasukkan data kendaraan, membuat tarif, dan menutup laporan harian tanpa bantuan fasilitator.

Selain keberhasilan teknis, perubahan dalam kualitas komunikasi peserta menunjukkan pencapaian. Sebelum pelatihan, jukir cenderung pasif dalam memberikan tanggapan terkait prosedur yang mereka lakukan. Namun, peserta mulai berani komentar selama pendampingan, mereka mulai bertanya tentang bagaimana menggunakan aplikasi dan bahkan mengungkapkan harapan mereka tentang perbaikan fitur sistem. Rasa memiliki terhadap teknologi yang diperkenalkan telah dibangun melalui partisipasi aktif. Hal ini penting karena keberhasilan teknis dalam digitalisasi layanan publik, hanya dapat dicapai dengan dukungan emosional dan internal dari pengguna.

Indikasi keberhasilan administratif juga meningkatkan pencapaian kegiatan. Aplikasi mencatat 1.250 transaksi setiap minggu selama proses uji coba, dengan tingkat akurasi 95%, mengungguli metode manual yang rata-rata mencapai 78%-82%. Jika hasil ini dikonversi kedalam estimasi pendapatan hingga belasan juta rupiah per bulan hanya disatu lokasi parkir. Hasil menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan kontribusi pajak parkir terhadap PAD. Oleh karena itu, upaya ini memiliki relevansi strategis bagi tata kelola fiskal daerah. (Mukhsinu, 2023)



Gambar 1. Monitoring kegiatan

### b. Analisis Peningkatan Pemahaman

Respon jukir terhadap pelatihan menunjukkan bahwa sikap mereka telah berubah menjadi lebih positif terhadap penggunaan teknologi. Karena mereka percaya bahwa penggunaan aplikasi

membutuhkan keterampilan digital yang sulit dipelajari, sebagian besar peserta merasa ragu pada awal kegiatan. Namun, persepsi mereka berubah secara dramatis berkat metode pelatihan berbasis praktik langsung. Hasil survei menunjukkan bahwa 70% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat membantu mereka dalam melakukan aktivitas kerja mereka. Selain itu, 60% peserta menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital setelah pelatihan. Selain itu, peserta mengatakan bahwa sistem aplikasi membantu mengurangi perselisihan antara jukir dan pengelola parkir karena seluruh transaksi disimpan secara otomatis dalam database, sehingga tidak ada yang dapat mengubahnya secara sepahak.

Pengelola parkir juga menyatakan bahwa aplikasi digital memudahkan mereka memantau pendapatan harian secara real-time. Dengan metode manual, mereka harus menunggu laporan dari jukir setiap malam atau setiap akhir pekan untuk memverifikasi pendapatan, tetapi dengan aplikasi digital, laporan dapat diakses kapan saja tanpa menunggu rekapitulasi manual. Hal ini menimbulkan harapan bahwa sistem digital dapat meningkatkan kontrol internal dan transparansi keuangan terkait pengelolaan pajak parkir di kota surabaya. Namun, 30% peserta masih membutuhkan pendampingan secara lanjutan, terutama dalam hal pemahaman tentang karakteristik analisis laporan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang lebih komprehensif diperlukan untuk mencakup seluruh operasi sistem yang tersedia.

No	Indikator	Kondisi Awal	Setelah Pelatihan	Capaian
1	Pemahaman dasar penggunaan perangkat digital	Rendah	70%	Meningkat
2	Kemampuan menggunakan aplikasi pencatatan parkir	Rendah	70%	Meningkat
3	Kepercayaan diri menggunakan sistem digital	Rendah	60%	Meningkat
4	Kemampuan pencatatan dan pelaporan digital	Rendah	70%	Meningkat
5	Peserta yang masih memerlukan pendampingan	—	30%	Perlu tindak lanjut

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan digitalisasi parkir meningkatkan pemahaman dan kesiauan juru parkir dalam menggunakan sistem pencatatan digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam penggunaan perangkat digital. Namun, setelah pelatihan 70% peserta mampu memahami dan menggunakan aplikasi pencatatan pendapatan parkir, dan 60% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang aplikasi. Namun 30% peserta masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam hal pengelolaan dan analisis laporan pendapatan. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil tabel 1. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi parkir tidak hanya berdampak pada hal-hal finansial, tetapi juga meningkatkan kemampuan SDM untuk memantau pendapatan parkir secara jelas dan akuntabel.

### c. Dampak Pelatihan

Proses pengawasan pendapatan jukir sangat dipengaruhi oleh pelatihan literasi digital. Jumlah transaksi yang tercatat meningkat sebesar 15% dalam satu periode pelaporan, naik dari jumlah 3.450 transaksi setelah penerapan aplikasi. Menurut data simulasi, peningkatan transaksi ini menunjukkan bahwa metode digital dapat mencegah hilangnya transaksi yang tidak tercatat secara manual karena kelalaian atau kesalahan pencatatan. Selain itu tingkat selisih pendapatan turun drastis dari 18% menjadi 5%, hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mengurangi perbedaan dalam manipulasi pendapatan. Selain itu, waktu pelaporan meningkat tajam dari empat hari menjadi satu hari, hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya meningkatkan ketepatan data tetapi juga mempercepat proses pelaporan keuangan dan administrasi.

Dari perspektif sosial, pendapatan juga membuat jukir merasa lebih aman saat melakukan pekerjaanya. Sebelum aplikasi, jukir merasa terbebani karena harus membuat catatan manual yang dapat dipersoalkan ketika terjadi perbedaan laporan. Namun, setelah pelatihan peserta merasa lebih nyaman karena sistem aplikasi secara otomatis mencatat transaksi. Hal ini dapat mengurangi resiko kesalahan hitung atau keraguan pengelola terhadap laporan yang diberikan. Karena seluruh proses transaksi didukung oleh bukti digital, kondisi ini dapat memperbaiki hubungan kerja antara jukir dan pengelola. Karena pencatatan transaksi menjadi lebih jelas, masyarakat mungkin lebih percaya pada sistem parkir resmi. Jika sistem ini diterapkan secara luas, akan ada dampak fiskal yang signifikan. Selama satu periode pelaporan, penggunaan aplikasi meningkatkan pendapatan rata-rata sebesar 12% dalam simulasi pendapatan. Jika diproyeksikan setiap tahun dan diterapkan pada seluruh titik parkir di kota surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya membantu peserta tetapi juga dapat meningkatkan kontribusi pajak parkir tehadap PAD. (Ardya Brahmantyo Setiawan, 2022)

**Tabel 1. Perbandingan transaksi Manual Vs Digital**

Minggu	Transaksi Manual	Transaksi Digital	Selisih Transaksi	Persentase Kenaikan
Minggu 1	3.450	3.975	525	+15,2%
Minggu 2	3.600	4.100	500	+13,8%
Minggu 3	3.300	4.050	750	+22,7%
Minggu 4	3.500	4.200	700	+20,0%

Seperti yang ditunjukkan, peningkatan transaksi digital konsisten mengalami peningkatan selama per – minggu, rata rata naik +17,9%, menunjukkan betapa efektivitasnya digitalisasi dalam meningkatkan pemasukan data parkir.

**Tabel 2. Perbandingan Pendapatan Manual vs Digital**

<b>Minggu</b>	<b>Pendapatan Manual (Rp)</b>	<b>Pendapatan Digital (Rp)</b>	<b>Selisih Pendapatan (Rp)</b>	<b>Persentase Kenaikan</b>
Minggu 1	98.700.000	110.600.000	11.900.000	+12,1%
Minggu 2	102.000.000	113.500.000	11.500.000	+11,3%
Minggu 3	98.000.000	112.400.000	14.400.000	+14,7%
Minggu 4	99.500.000	115.000.000	15.500.000	+15,6%

Penurunan rata-rata 13,4% dalam pendapatan digital dibandingkan dengan sistem manual menunjukkan bahwa digitalisasi mengurangi kebocoran pendapatan.

#### d. Kendala Lapangan

Beberapa hambatan bersifat teknis, sosial, dan operasional menghalangi pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan jaringan internet menyebabkan keterlambatan unggah data sebanyak 8% dari transaksi total. Karena sinyal yang lemah, aplikasi kadang-kadang tidak dapat mengirimkan data secara langsung. Meskipun sistem memiliki fitur penyimpanan offline, gangguan internet masih mengangu peserta, terutama pada jam puncak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan infrastruktur digital sebagai bagian dari pendekatan untuk menerapkan teknologi layanan publik.

Khawatir peserta tentang kemungkinan sistem digital akan mengawasi pendapatan mereka menyebabkan kendala sosial. Beberapa jukir khawatir pada awal pelatihan bahwa pendapatan mereka menyebabkan kendala sosial. Beberapa jukir khawatir pada awal pelatihan bahwa aplikasi dapat menyebabkan konflik karena pendapatan menjadi lebih terkontrol. Namun, peserta akhirnya menyadari melalui teknik persuasi bahwa sistem digital justru melindungi mereka karena semua transaksi tercatat secara transparan tanpa intervensi.

Kendala operasional juga perlu dicatat. Tidak semua jukir memiliki perangkat gawai yang kompetibel aplikasi. Solusi sementara yang diterapkan berupa penyediaan smartphone oleh pihak pengelola parkir selama masa pelatihan. Kendala lain adalah beban kerja fisik jukir yang membuat mereka sulit meluangkan waktu belajar di luar jam kerja, sehingga pelatihan harus dilakukan secara fleksibel dan bertahap. Kendala – kendala ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam layanan publik harus mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan kesejahteraan pekerja, bukan hanya sekedar mengejar efisiensi administratif.

#### e. Interpretasi hasil

Intrepretasi keseluruhan hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi parkir memiliki dampak yang menyeluruh dan berlapis, mulai dari peningkatan akurasi data, perubahan pola kerja, hingga penguatan tata kelola fiskal daerah. Penurunan selisih pendapatan dari 18% menjadi 5% menjadi salah satu, indikator paling kuat bahwa aplikasi digital berfungsi efektif sebagai alat

pengawasan pendapatan parkir. Hasil ini menegaskan pentingnya teknologi dalam mengurangi potensi manipulasi, kesalahan pencatatan, dan kehilangan data. Secara praktis, temuan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah.

Jika dilihat dari perspektif kebijakan publik. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pelatihan literasi digital tidak hanya relevan bagi sektor formal, tetapi juga sangat penting bagi sektor informasi seperti administrasi parkir, jukir yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan teknologi. Kini mampu mengoperasikan aplikasi untuk kebutuhan administratif yang lebih kompleks. Transformasi ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial.

Melihat hasil dan kesulitan yang dihadapi, ada peluang besar untuk mereplikasi sistem digital ini di kota surabaya dalam skala yang lebih besar. Namun, keberhasilanya bergantung pada komitmen semua pihak pemerintah daerah, pengelola parkir, jukir, dan orang-orang yang menggunakan parkir. Sistem ini harus dapat beroperasi secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, evaluasi berkala, dan peningkatan infrastruktur.(Safitri et al., 2024)

## SIMPULAN

Proses pelatihan digitalisasi pengawasan pajak parkir menggunakan aplikasi pada jukir di kota surabaya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan utama nya. Hasil pre – test dan post – test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, yang menunjukan bahwa mereka lebih memahami penggunaan sistem digital dalam pencaatatan transaksi parkir. Temuan ini diperkuat oleh respon positif peserta, yang pecaya bahwa aplikasi lebih praktis dan membantu dalam pelaporan harian secara real – time dibandingkan dengan cara manual. Hasil simulasi transaksi digital menunjukkan bahwa akurasi pelaporan menjadi lebih baik dan ada penurunan selisih pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar untuk mengurangi resiko kehilangan data dan manipulaasi laporan.

Kondisi ini sejalan dengan tujuan utama untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendapatan daerah, terutama dalam hal pajak parkir. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh kegiatan ini, Yang paling menonjol adalah keterbatasan perangkat teknologi, jaringan internet, dan adaptasi penggunaan aplikasi untuk peserta yang belum yterbiasa dengan teknologi digital. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan jukir untuk meengelola data pendapatan dan menunjukkan potensi digitalisasi untuk meningkatkan pengawasan pajak parkir dan mendukung peningkatan PAD. (Safitri et al., 2024)

## SARAN

Berdasarkan temuan inisiatif pengabdian masyarakat ini, disrrankan agar juru parkir mendapatkan pendampingan terus menerus selama implementasi digitalisasi pengawasan pendapatan parkir. Ini terutama berlaku untuk peserta yang masih memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan dan analisis laporan pendapatan. Selain itu, pemerintah daerah dan pengelola parkir harus memerhatikan peningkatan infrastruktur, seperti ketersediaan jaringan internet dan perangkat gawai yang memadai, agar implementasi sistem digital dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Program serupa dapat diperluas lebih banyak tempat parkir dlam upaya yang lebih

---

bijaksana untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kontribusi pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardya Brahmantyo Setiawan. (2022). Optimalisasi Penerimaan Retribusi Parkir Melalui QRIS Di Kota Medan. *Jurnal Penerimaan Retribusi Pajak Parkir*, 3(2), 1–14.
- Cahya Vikasari. (2019). Sistem Retribusi Parkir Sebagai Pengawasan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 01(3), 1–8.
- Mukhsinu, N. L. (2023). Analisis Digitalisasi Transaksi Pendapatan Asli Daerah . ( PAD ) dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah dengan Pendekatan Fishbone Diagram Analysis. *Jurnal Krisakti*, 1(1).
- Safitri, L. A., Avisena, M. A., Tribuana, A. A., Ramadhani, A., W, M. N., & Tukiman. (2024). Implementasi Kebijakan Pembayaran Parkir Via QRIS ( Quick Response Code Indonesian Standard ) Oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya Dalam Rangka Memberikan Kemudahan Bagi Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 13840–13854.
- Tasurruni, L. A., Munawaroh, S., Putri, R. A., Kulsum, U., & Alie, R. M. M. (2025). Optimalisasi Retribusi Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kepanjen Universitas Islam Raden Rahmat Malang , Indonesia. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 3(2), 127–138.
- Taufiqurrohman, Stefanus Digita Ardhiansyah, Karina Laila, Rizki, R. G. (2024). Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan Untuk Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan Untuk Masyarakat*, 5(1), 97–108.